

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

VOL.3 NO. 1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 September 2022

terbit 31 November 2022

FILM DAN NOVEL CRITICAL ELEVEN KARYA IKA NATASSA DALAM PERSPEKTIF SASTRA BANDINGAN

Mitha Melinda Sidh

Mithamelindasidh27@gmail.com

Abstrak

Film dan Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa dalam Perspektif Sastra Bandingan. Tidak semua isi novel dapat terungkap dalam film yang ditayangkan, sehingga terkadang dapat menimbulkan kekecewaan pada penonton yang merasa tidak sesuai isi novel dengan film yang ditayangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario film Critical Eleven dengan novel Critical Eleven karya Ika Natassa, berupa plot, penokohan dan latar yang akan dianalisis melalui perspektif sastra bandingan. Penelitian ini menggunakan metode sastra bandingan. Teknik pengadaan data yang digunakan adalah teknik baca, menyimak dan mencatat dari hasil penelitian sumber data utama skenario, film dan novel Critical Eleven. Sedangkan data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Untuk hasil penelitian diperoleh bahwa perbandingan plot antara skenario film Critical Eleven dengan novel Critical Eleven, keduanya menggunakan alur yang sama yaitu pembukaan, klimaks dan penyelesaian. Juga keduanya menggunakan alur sorot balik pada saat klimaks. Sedangkan perbandingan penokohan antara skenario film Critical Eleven dengan novel Critical Eleven memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah keduanya menguraikan penokohan pada setiap tokoh dengan karakter yang sama antara film dengan novel. Namun, perbedaannya adalah tokoh yang muncul dalam film dan novel berbeda, ada tokoh yang ditambahkan ataupun dihilangkan. Sedangkan untuk latar yang disampaikan dalam skenario film Critical Eleven dengan novel Critical Eleven, keduanya menggunakan latar tempat dan waktu. Mengenai latar tempat pada skenario film Critical Eleven, terdapat beberapa tempat yang tidak ada dalam novel Critical Eleven.

Kata kunci: Film, novel, perbandingan unsur pembangun.

Pendahuluan

Fungsi sastra sebagai sarana hiburan dan pendidikan dapat diperoleh melalui sebuah karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, drama atau film. Saat ini, salah satu karangan yang banyak diminati adalah film. Film banyak diminati karena tidak hanya dibaca dan didengar, tetapi juga dapat dilihat sehingga mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, film mudah mempengaruhi pola pikir seseorang dengan cerita yang disampaikan, sehingga pemilihan film yang baik sangat diperlukan. Film yang baik merupakan film yang dapat menginspirasi penonton, dapat dilihat dari bentuk cerita yang disampaikan kepada penonton. Biasanya penonton akan banyak terpengaruh hal yang ditampilkan, seperti adegan, gaya busana, dan bahasa. Sama halnya dengan film, saat ini novel juga banyak digemari berbagai kalangan. Meskipun novel tidak dapat didengar, tetapi novel tetap menjadi daya yang menarik. Novel juga dapat dijadikan sebagai media hiburan dan pengetahuan. Melalui novel terdapat hal positif yang dapat diperoleh seperti amanat yang disampaikan oleh pengarang secara tersirat maupun tersurat. Pengetahuan lain yang dapat kita peroleh melalui novel yaitu pengetahuan dalam menambah pembendaharaan kata melalui bahasa yang digunakan, budaya yang disampaikan dan pendidikan. Dampak dari banyaknya kalangan yang menyukai antara novel dan film, maka kini pengangkatan novel menjadi sebuah film telah menjadi trend yang menarik perhatian. Salah satu novel yang difilmkan adalah novel Critical Eleven yaitu sebuah karya sastra cerita fiksi karangan Ika Natassa.

Critical Eleven ini menceritakan tentang Anya yang berusia 28 tahun bertemu dengan pria bernama Ale. Mereka memiliki masing-masing sahabat yang setia. Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini menggunakan orang pertama sebagai pelaku utama. Alur yang digunakan pada novel ini yakni alur maju-mundur. Kisah berawal ketika Anya sebagai tokoh utama berada di dalam pesawat terbang dan bertemu dengan cowok bernama Ale. Anya yang memang orang terpelajar dari kalangan menengah ke atas selalu menggunakan bahasa Inggris dalam setiap narasi dan dialognya. Anya dan Ale sepanjang perjalanan selalu membahas kondisi Jakarta yang penuh polusi, rawan kejahatan, dan segala hal tentang fasilitas di Jakarta. Setelah itu, Anya dan Ale saling bertukar nomor telepon. Sampai Anya yang kebetulan sudah pulang ke Jakarta, memutuskan untuk bertemu dengan Ale yang kebetulan di Jakarta. Mereka menghabiskan akhir pekan dengan jajan di warung pinggir jalan, salah satunya kedai ketoprak. Disini si penjual menggoda Ale kalau Anya sangat cocok menjadi pasangan Ale. Candaan itu membuat perasaan Anya semakin bertambah kepada Ale. Setelah mereka semakin dekat, baru mengetahui pekerjaan masing-masing. Ale seorang penambang minyak, sedangkan Anya seorang konsultan manajer. Mereka juga mengungkapkan perasaannya dan memutuskan untuk menikah. Selama pernikahannya baik-baik saja dan bahagia. Tiba-tiba pasangan suami istri tersebut mengalami sebuah musibah, karena kandungan Anya keguguran. Ale yang terpukul dengan keadaan itu, membuatnya frustrasi dan bersikap dingin kepada Anya. Anya berusaha tegar dan merenungkan pertemuan singkatnya. Seharusnya Anya tidak gegabah mengambil keputusan untuk menikah dengan Ale. Setelah meninggalnya anak mereka, tiba-tiba saja Ale mengungkit kematian anaknya dan menganggap semua salah Anya. Melihat sikap Ale begitu, Anya memutuskan tidur di kamar terpisah. Sampai Ale yang sangat frustrasi justru melontarkan kalimat perpisahan kepada Anya. Ale yang sangat menyesali ucapannya sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Suatu malam, seorang sahabat bernama Harris memberikan kejutan di hari ulang tahunnya Ale. Pada pertemuan itu, ada Anya. Mereka saling mengungkapkan isi hati untuk rujuk kembali. Akhirnya Ale berjuang kembali untuk mendapatkan Anya. Pada film Critical Eleven, tidak semua isi novel Critical Eleven dapat dituangkan ke dalam film Critical Eleven. Hal tersebut karena film Critical Eleven hanya berdurasi 2 jam 15 menit. Sedangkan novel Critical Eleven untuk ceritanya berjumlah 344, karena itu tentu banyak perbedaan dan perubahan yang ada antara novel dengan film yang ditayangkan. Selain itu, perbedaan antara novel dan film juga disebabkan perubahan dari bentuk novel menjadi film adalah hal yang sulit, karena perlu adanya perubahan dari deskripsi penyampaian cerita menjadi cerita dengan gambar yang bergerak dan perlu adanya proses adaptasi antara novel untuk menjadi sebuah film. Perbedaan dan pembaharuan seperti hal yang ditambahkan atau dihilangkan, termasuk perbedaan unsur pembangun yang ada di dalam novel Critical Eleven berbeda dengan unsur pembangun pada sebuah film. Tidak semua isi novel dapat terungkap dalam film yang ditayangkan. Sehingga terkadang dapat menimbulkan kekecewaan pada penonton yang merasa tidak sesuai isi novel dengan film yang ditayangkan. Oleh karena itu, dengan menganalisis karyanya diharapkan peneliti dapat membandingkan dan menganalisis unsur pembangun novel Critical Eleven dengan unsur pembangun film Critical Eleven karya Ika Natassa.

LANDASAN TEORI

Sebuah sastra diciptakan atas dasar tujuan dan fungsi dalam penciptaannya sebagai sarana hiburan dan pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Teeuw (2013:20), “Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal bahasa Sansekerta; akar kata *hs-*, dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi. Akhiran *-tra* biasanya menunjuk alat, sarana”. Untuk itu, salah satu fungsi sastra sebagai sarana pendidikan dapat digunakan sebagai media untuk mengarahkan dan memberi pengajaran. Endraswara (2011:1) berpendapat mengenai sastra bandingan, ia mengatakan “Kata bandingan berasal dari kata “banding” dalam konteks ini ada pula menyebut sastra

perbandingan. Bandingan berarti tara/timbangan atau imbang. Bandingan dapat diartikan pula membanding (to compare) dari berbagai aspek”. Setiap disiplin ilmu tentu memiliki perkembangan teori, termasuk sastra bandingan yang telah dikenal luas di dunia akademik yang mempunyai proses perkembangan tersendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Damono (2015:13) mengenai perkembangan sastra bandingan di Eropa, “Bahasa-bahasa di Eropa yang beberapa diantaranya mirip satu sama lain itu menghasilkan kesusastraan yang berbeda-beda, yang dengan bebas bergerak dari satu kebudayaan ke kebudayaan lain”. Penelitian sastra bandingan tentu memiliki bidang atau objek kajian dalam melakukan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Wellek dan Waren (2014:44) “Istilah sastra bandingan dalam praktiknya menyangkut bidang studi masalah lain”. Menurutny yang dimaksud studi masalah lain yaitu, pertama istilah perbandingan ini dipakai untuk studi sastra lisan, terutama cerita-cerita rakyat dan migrasinya, serta bagaimana dan kapan cerita rakyat masuk ke dalam penulisan sastra yang lebih artistik. Kedua istilah sastra bandingan mencakup studi hubungan antara dua kesusastraan atau lebih. Pendekatan ini dipelopori oleh kelompok ilmuwan Prancis yang disebut comparatistes, dipimpin oleh Fernand Baldensperger. Ketiga istilah sastra bandingan disamakan dengan studi sastra menyeluruh. Jadi, sama dengan sastra dunia, sastra umum atau sastra universal. Kajian sastra bandingan dapat dikaji beberapa praktik penelitian yaitu dalam meneliti asal usul masuknya cerita rakyat, meneliti hubungan antara dua kesusastraan atau lebih, dan sastra bandingan mengkaji perbandingan studi sastra menyeluruh atau sama dengan sastra umum, universal dan sastra dunia. Novel merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya berisi jalan cerita mengenai kehidupan nyata. Hal ini seperti yang diungkapkan Azies dan Hasim (2013:7) “Novel merupakan sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa dengan panjang yang kurang lebih bisa untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks”. Sebuah novel memiliki bentuk prosa yang berbeda dari prosa lainnya, novel juga merupakan sebuah cerita fiksi, cerita fiksi tersebut biasanya menceritakan kehidupan nyata. Film merupakan gambar yang bergerak dan memiliki suara, banyak film yang diangkat dari kisah nyata, novel atau pun cerita fiksi karangan pengarang. Film menurut Damono (2012:91) “Film adalah jenis kesenian yang paling muda, sebelum adanya televisi. Televisi itu sendiri pada dasarnya adalah film, yakni gambar bergerak yang kita tonton di layar. Film merupakan sebuah gambar tayangan yang ada dalam televisi, gambar tersebut berupa gambar yang bergerak. Unsur pembangun film merupakan pendukung terciptanya sebuah film. Fachrudin (2015) mempunyai teori tersendiri, menurutnya film termasuk ke dalam jenis drama televisi yang berbentuk skenario cerita yang kemudian ditampilkan dalam film, sinetron atau novela. Ia mengungkapkan unsur-unsur cerita drama/film yaitu, judul, kerabat kerja, ide cerita, inti cerita, tema, pesan moral, sudut pandang, gaya bahasa, intrik, segitiga membangun konflik, klimaks, pola cerita, ketegangan, keingintahuan, kejutan, milieu, pikatan, dan penggoda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan kajian sastra bandingan. Penelitian sastra bandingan merupakan penelitian dengan pendekatan yang bersifat komparatif atau membandingkan persamaan dan perbedaan sifat dan fakta objek penelitian dengan secara kritis atau pengembangan kesadaran tindakan kritis penelitian dalam menghadapi masalah-masalah sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi yang merupakan metode yang berorientasi pada penelitian isi suatu objek penelitian. Sumber data penelitian adalah skenario film *Critical Eleven* penulis Ika Natassa serta film *Critical Eleven* sutradara Monty Tiwa, Robert Ronny dengan novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa. Untuk skenario film diperoleh dari sutradara Monty Tiwa, Robert Ronny sedangkan film dan novel *Critical Eleven* diperoleh dari Gramedia. Teknik pengadaan data

yang digunakan adalah teknik baca, menyimak dan mencatat dari hasil penelitian sumber data utama skenario, film dan novel Critical Eleven. Sedangkan data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan difokuskan pada Perbandingan unsur pembangun film Dear Nathan dengan unsur pembangun novel Critical Eleven karya Ika Natassa, berupa : Plot, penokohan, serta latar.

a. Plot

Struktur cerita, munculnya cerita satu akan mempengaruhi cerita selanjutnya atau suatu urutan cerita atau peristiwa yang teratur dan terorganisasi. Film Critical menampilkan dua tokoh sebagai fokus utama yaitu Ale dan Anya kisah pernikahan yang berubah menjadi dingin antara Ale dan Anya. Ale sangat ingin mendapatkan perhatian Anya dan mencoba mengembalikan hubungan mereka seperti dulu. Anya, yang terus menolak, hampir membuat Ale putus asa. Bahkan Ale tidak tahan dengan kondisi seperti ini. Seperti dalam cerita critical eleven di skenario film berikut

” Kepercayaan Anya itu membuatnya lega, meski nggak sepenuhnya mengusir kekosongan dalam dirinya. Masih ada sesuatu yang dirindukan Anya. Dengan pemikiran demikian, Anya pun menaiki pesawat yang akan menuju Sidney. Dan di sanalah dia bertemu dengan Ale, teman seperjalanannya, yang mematahkan kutukan kalau-nggak-duduk-sebelahan-dengan-om-om-pasti-anak-kecil-yang-nangis-melulu Anya. Lelaki itu tengah tertunduk membaca buku dan baru menengadahkan kepalanya dan menatap Anya sewaktu Anya menjelaskan bahwa kursinya ada di sebelah Ale. Selebihnya, Ale kembali bersikap sopan dan diam. Dia nggak bersikap berlebihan atau menggoda Anya.”

Setelah pertemuan pertama itu, alur selanjutnya terdapat beberapa konflik yang terjadi pada tokoh utama Ale, Yang nggak diketahui Anya, ternyata lelaki yang bekerja sebagai *petroleum engineer*, atau "tukang minyak" kalo menurut Ale, itu jatuh cinta pada Anya. Sejatuh-jatuhnya. Dia nekat menjalin hubungan dengan Anya tanpa memedulikan jarak antara mereka, atau sempitnya kesempatan yang dia punyai seandainya dia menjalin hubungan—Ale hanya punya 156 hari di Jakarta. Selebihnya? Dia menghabiskan di kantornya, di pengeboran minyak lepas pantai. Ale bahkan dengan nekatnya menghabiskan tabungannya demi membangun rumah sebulan setelah berpacaran dengan Anya, dengan pemikiran bahwa *it would be their home*.

Alur cerita novel Critical Eleven pada awal cerita banyak memperkenalkan tempat dan tokoh yang akan berperan nantinya. Meskipun tetap fokus utama pada tokoh Ale dan Anya. Maka dapat disimpulkan bahwa plot dalam novel Critical Eleven dengan tiga tahapan yaitu awal cerita, tengah dan akhir cerita. Dengan struktur plot inciting forces, klimaks dan peleraian. Perbandingan secara keseluruhan plot pada film dan novel Critical Eleven mempunyai alur yang sama, dalam hal pembukaan, klimaks dan cara penyelesaian yaitu melalui tokoh Ale. Alur yang disampaikan juga sama yaitu alur sorot balik karena pada saat klimaks cerita, yang kembali menceritakan penyebab utama yang berkaitan dengan cerita sebelumnya.

B. Penokohan

Perbandingan penokohan dalam film dan novel Critical Eleven yaitu, pada film berjumlah 15 tokoh. Sedangkan pada novel berjumlah 6 tokoh beserta sekitarnya dengan penokohan masing masing. Secara keseluruhan meskipun tokoh antara film dan novel Critical Eleven berbeda. Tetapi keduanya menggunakan tokoh dan penokohan utama yang sama serta peran tokoh lainnya hampir serupa. Beberapa tokoh yang diceritakan pada film dan novel Critical Eleven yaitu.

1) Anya (Tanya Laetitia Baskoro) alias Onti Nyanya

Pada skenario film disampaikan tokoh Anya yaitu Entah nggak pengen menggubris pikiran-pikiran anehnya yang suka menclok tiap kali Anya melamun, atau pengen membungkam suara-suara orang sekitar tentang keadaannya yang *wonderfully busy, but awfully manless and so become aimless* (hal. 6), Anya pun mendapatkan posisi di management konsultan. Karena mungkin dengan begitu akan ada banyak hal yang harus diatur dan diawasi dan ada banyak klien—dan permasalahan mereka—yang bisa menyibukkan pikiran Anya.

Bisa jadi, karena itulah Anya menerima Ale. Karena lelaki yang dulu kerap dipanggilnya "Dickhead" sederhana. Anya mungkin ingin menyederhanakan pikiran ruwetnya dengan 'bantuan' Ale. Termasuk rasa sepinya.

Tapi, layaknya interaksi normal antarmanusia, hubungan keduanya tidak selamanya sederhana atau penuh sesak oleh cinta. Pada satu titik, Anya kembali sendiri, terdiam bersama pikirannya yang mengembara. Ternyata, mengalihkan pikiran dari satu masalah nggak berarti kita benar-benar nggak memikirkan masalah itu.

Anya punya kualitas yang tidak semua orang beruntung miliki. Dia dengan gampangnya membuat gue nyaman di dekatnya. Walau gue baru kenal saat itu juga. Gue suka (Ale on Anya, hal. 137).

2) Ayah Ale, Bapak Jenderal Rinaldi Risjad

merupakan tokoh tambahan yang utama, ia adalah tokoh yang serba tahu dalam cerita dan selalu terlibat dengan tokoh utama Anya.

".... Hidup ini jangan dibiasakan menikmati yang instan-instan, Le, jangan mau gampang saja. Hal-hal terbaik dalam hidup justru seringnya harus melalui usaha yang lama dan menguji kesabaran dulu" (hal. 31).

Ini adalah nasihat yang diberikan oleh Pak Jenderal pada Ale ketika dia sedang mengajarkan pada Ale, yang baru berumur 9 tahun ngomong-ngomong, bagaimana membuat kopi yang enak. Meski diceritakan memiliki hubungan buruk, tapi tampaknya Ale sendiri mengagumi ayahnya dan mengambil sikap seperti nasihat ayahnya dalam menghadapi hidup.

Perbandingan penokohan Anya dalam skenario film dan novel *Critical Eleven* mempunyai persamaan yaitu Anya sebagai *Aku harus selalu menyibukkan diri dengan sesuatu, karena setiap aku diam, my mind would start to wonder to places I don't want it to wonder to* Anya adalah bukan tipe wanita yang mudah memercayakan sesuatu—sesuatu yang penting dan berkaitan dengan control hidup/kehidupan—pada orang lain. Tapi pada kenyataannya yang terjadi justru sebaliknya: Anya menyerahkan permasalahan rumah tangganya pada Ale dan melarikan diri, menolak membicarakan masalah, dan menganggapnya sebagai *"the best that I can do about us, now"*.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa merupakan novel yang memberikan nilai-nilai moral dan pesan-pesan yang dapat menginspirasi pembaca, khususnya pasangan yang sudah menikah yaitu bagaimana menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang pelik dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus antara pasangan suami istri akan menjadikan masalah sepele dan sesulit apa pun dapat dihadapi. Dan jangan pernah mempunyai pikiran untuk bercerai, usahakan mencari jalan terbaik agar menjadi keluarga sakinah mawadah dan warahmah. Karena berdasarkan hadis perceraian sangat dibenci oleh Allah swt

DAFTAR PUSTAKA

Aziez, F & Hasim, A (2010). Menganalisis Fiksi. Bogor: Ghalia Indonesia.

Damono, S, D. (2012). Sastra Bandingan. Ciputat: Editum.

Endraswara,S. (2011). Metodologi Penelitian Sastra Bandingan. Jakarta:Bukupop.

Teeuw, A. (2013). Sastra dan Ilmu Sastra. Bandung: Pustaka Jaya.

Wellek, R & Waren, A (2014). Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.